

Penerapan Metode Kisah Melalui Video Animasi Pada Pendidikan Akhlak

Santi Mahmuda Urbaningkrum¹, Yazida Ichsan², Anisa Nuraida Rahma³, Iklima⁴
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan
santi1900031051@webmail.uad.ac.id, yazida.ichsan@pai.uad.ac.id,
anisa1900031044@webmail.uad.ac.id, iklima1900031039@webmail.uad.ac.id

ABSTRACT

Moral education is one of the most needed education to shape children's character. In its application, moral education needs to use appropriate methods so that children can easily understand the lessons taught to them. The application of the story method through animated video is the right choice to support moral education learning. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the method applied and to make moral education material easy to understand, especially for students, so as to create a Muslim community that has good morals. The research method used in this research is a quantitative method using secondary data types obtained through books and journals or scientific articles that are relevant to the research being conducted. Research based on this literature study shows that the story method is very effective for use in moral education learning, especially for application in chapters concerning manners and stories about the prophet and friends, especially combined with animated videos which make the material taught more attractive students in learning.

Keywords: *Moral Education, Animated Video, Story Method*

ABSTRAK

Pendidikan Akhlak menjadi salah satu pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk membentuk karakter anak. Dalam penerapannya, Pendidikan akhlak perlu menggunakan metode yang tepat agar anak dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diajarkan kepadanya. Penerapan metode kisah melalui video animasi merupakan pilihan yang dirasa tepat untuk menunjang pembelajaran pendidikan akhlak. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keefektifan metode yang diterapkan serta menjadikan materi pendidikan akhlak sebagai materi yang mudah dipahami terutama bagi siswa, sehingga terciptanya masyarakat muslim yang memiliki *akhlakul karimah*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh melalui buku serta jurnal atau artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dari penelitian yang didasarkan oleh studi pustaka ini menunjukkan bahwa metode kisah sangatlah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran pendidikan akhlak terkhusus untuk penerapan dalam bab yang menyangkut adab serta cerita tentang nabi dan para sahabat terlebih lagi dengan dipadukan dengan video animasi yang menjadikan materi yang diajarkan semakin menarik minat siswa dalam belajar.

Kata Kunci: *Pendidikan Akhlak, Video Animasi, Metode Cerita*

PENDAHULUAN

Salah satu hal penting bagi manusia untuk mengembangkan potensi di dalam dirinya adalah pendidikan. Seluruh anak-anak di dunia khususnya di Indonesia sudah sepatutnya mendapatkan pelayanan pendidikan terbaik (Pradana et al., 2020). Pelayanan pendidikan terbaik tersebut terdiri dari sistem kebersihan sekolah, sistem pembelajaran, sistem keamanan dan lain sebagainya. Selain itu, unsur-unsur pendidikan yang ada seperti tujuan, metode, strategi, materi, media dan alat pembelajaran harus diupayakan dengan sebaik-baiknya (Khabibi, Muhammad Luthfi dan Muh, 2018). Pembelajaran menjadi bagian penting dalam pendidikan, para peserta didik melaksanakan pembelajaran dalam rangka menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya. Hasil belajar menjadi bukti perkembangan tersebut sehingga ketika hasil belajar meningkat maka artinya perkembangan tersebut juga semakin meningkat. Meningkatkan hasil belajar dapat diusahakan dari berbagai sisi baik itu pendidik, peserta didik, atau metode pembelajaran yang digunakan (Hasmira et al., 2017).

Metode pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Metode pembelajaran ini berkaitan dengan cara guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Di dalam Pendidikan Islam metode pembelajaran juga harus terus ditingkatkan agar tidak terkesan monoton yang berakibat pada peserta didik kurang memahami pembelajaran yang ada (Abdullah, 2018). Pendidik harus benar-benar memahami metode yang akan digunakan dalam pembelajaran termasuk kesesuaian metode dengan tingkat usia dan kebutuhan peserta didik karena hal ini berkaitan dengan cara pemahaman peserta didik. Metode kisah atau metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang ada dalam pendidikan Islam. Metode kisah adalah metode dengan cara penyampaian materi secara lisan dalam bentuk cerita. Dari segi pelaksanaannya metode kisah ini bertujuan untuk memperkenalkan, memberikan penjelasan, atau menyajikan keterangan mengenai berbagai hal baru secara kronologis (Tambak, 1970).

Metode cerita ini memiliki daya tarik dalam menyentuh perasaan anak, karena cerita dapat mempengaruhi perasaan manusia serta berkaitan dengan kehidupan. Cerita yang mengandung hikmah sangat berpengaruh pada perasaan dan emosional anak sehingga anak tertarik untuk menyerapnya tanpa paksaan sekalipun. Metode ini sangat dianjurkan terutama pada pendidikan Akhlak dengan harapan para peserta didik dapat memiliki akhlak yang mulia seperti para teladan terdahulu (Nur Ali Subhan, 2019).

Pada pendidikan Akhlak metode kisah ini membantu siswa untuk lebih memahami tentang akhlak para teladan terdahulu terutama Rasullullah SAW (Pandi, 2012). Metode kisah ini juga banyak digunakan guru sebagai pendekatan kepada siswa untuk dapat mengetahui karakter siswa juga membentuk moral yang ada dalam diri siswa. Akan tetapi di zaman yang telah memasuki era 4.0 ini, siswa tidak terlepas dari perkembangan teknologi. Hal tersebut sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai aspek, salah satunya adalah aspek pendidikan. Dalam aspek pendidikan, teknologi muncul menjadi berbagai macam media pembelajaran (Ponza et al., 2018). Tidak jarang dalam pembelajaran terdapat masalah-masalah seperti, kurangnya antusias peserta didik terhadap pembelajaran dan peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan. Maka dari itu, perlunya mengkombinasikan metode dan media pembelajaran supaya tepat sasaran. Salah satunya adalah dengan menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan video animasi (Ayriza, 2018).

Video animasi berperan sebagai media audio visual yang mungkin dapat menjadi alternatif guru dalam memberikan materi. Video animasi dapat menjadi media pendorong bagi metode pembelajaran khususnya pendidikan Akhlak. Video animasi ini juga dapat digunakan sebagai sumber belajar yang menjadi daya tarik bagi peserta didik terhadap motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran (Pradana et al., 2020). Video animasi ini bersifat sangat universal untuk dikomsusi oleh semua masyarakat. Karena dalam video animasi ini menjelaskan tentang pendidikan akhlak yang sangat penting bagi kita semua sebagai umat muslim. Video animasi berkembang sangat baik dalam dunia hiburan dan dunia pendidikan, sebagian besar masyarakat sangat menggemari menonton video animasi baik anak-anak, remaja dan orang tua. Dalam setiap tayangan televisi hampir setiap saluran menayangkan video animasi sebagai media hiburan keluarga. Sehingga video animasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran sumber belajar siswa.

Dengan menerapkan video animasi dalam pembelajaran pendidikan Akhlak, guru dapat menjadikan materi yang di sajikan menjadi suatu hal yang dapat menarik minat siswa dalam belajar. Salah satu ide yang muncul adalah menerapkan metode kisah melalui video animasi. Penerapan tersebut dapat menunjang hasil belajar peserta didik serta membantu peserta didik untuk lebih memahami pembelajaran khususnya pendidikan Akhlak (Irfangi, 2017). Maka dari itu, penting untuk menerapkan metode kisah dengan video animasi karena peserta didik akan merasa pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah memahami tentang pendidikan Akhlak

serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendidikan Akhlak hadir untuk membentuk akhlak atau sifat dan kepribadian manusia khususnya umat muslim sehingga pendidikan akhlak ini sangatlah penting dipelajari untuk mencetak masyarakat muslim yang memiliki *akhlakul karimah* atau akhlak yang baik. Maka, dengan memadukan video animasi sebagai media dan kisah sebagai metode pembelajaran diharapkan dapat menjadikan materi pendidikan akhlak sebagai materi yang mudah dipahami terutama bagi siswa, sehingga cita cita untuk menciptakan masyarakat muslim yang memiliki *akhlakul karimah* dapat terealisasi dengan baik (Rosita, 2016).

METODE PENELITIAN

Model atau metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi literatur. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan cara pengumpulan data studi pustaka. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal ataupun artikel yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk pembuatan karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Metode Kisah Melalui Video Animasi Pada Pendidikan Akhlak”.

Penelitian dengan studi pustaka ini dilakukan berdasarkan karya tertulis termasuk penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (Melfianora, 2019). Untuk pengumpulan data, penelitian dengan studi pustaka ini tidak perlu turun langsung ke lapangan akan tetapi data dikumpulkan dari sumber pustaka atau dokumen. Kemudian data yang telah dikumpulkan akan diolah dan di analisis sedemikian rupa sehingga menghasilkan penjelasan utuh tentang karya ilmiah “Penerapan Metode Kisah Melalui Video Animasi Pada Pendidikan Akhlak” .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Metode Kisah Melalui Animasi dalam Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek penting yang harus diajarkan kepada anak sedini mungkin. Pendidikan akhlak berperan dalam pembentukan karakter anak yang Islami. Tidak dapat dipungkiri, hadirnya pendidikan akhlak sangatlah penting bagi peserta didik, orang tua maupun guru. Namun seiring berkembangnya teknologi menjadikan kurangnya minat peserta didik dalam belajar. Teknologi tidak hanya memberi kemudahan bagi manusia dalam berbagai aspek, salah satunya adalah aspek pendidikan (Nukh, 2019). Namun kehadiran teknologi tidak dapat dipisahkan oleh

kehidupan manusia yang serba modern seperti sekarang ini. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi pun telah banyak diterapkan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah dalam penggunaan media belajar.

Media yang tepat akan menjadikan peserta didik merasa lebih tertarik dan lebih memahami maksud dari pelajaran yang disampaikan guru. Dalam penerapannya untuk membentuk serta menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, pendidikan akhlak memiliki landasan utama berupa Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga tak jarang dalam pembelajaran pendidikan akhlak dikaitkan dengan kisah Nabi dan sahabat terdahulu. Untuk menerapkan media yang sesuai dengan pembelajaran akhlak, perlu adanya metode-metode yang menarik serta menyenangkan sehingga nilai-nilai yang akan disampaikan dalam pendidikan akhlak dapat dengan mudahnya diterima oleh peserta didik.

Salah satu metode yang dirasa sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran akhlak adalah metode kisah. Metode kisah sangatlah mendukung bagi pembelajaran akhlak dan merupakan sarana yang bertujuan untuk menjelaskan serta menyampaikan hikmah dibalik kisah Nabi dan sahabat terdahulu yang kemudian dijadikan sebagai ibrah (Nur Ali Subhan, 2019). Metode ini merupakan alternatif untuk membangun komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga pembentukan karakter peserta didik lebih mudah direalisasikan karena peserta didik merasa senang dalam menerima pembelajaran akhlak. Penggunaan metode yang sesuai juga harus didukung dengan media pembelajaran yang sesuai pula (Mulia, 2019). Penerapan media video animasi merupakan salah satu alternatif yang dipilih untuk mendukung penerapan metode kisah dalam pembelajaran pendidikan akhlak.

Desain yang tersedia di dalam video animasi berupa latar tempat yang jelas, gambar, animasi serta warna yang menarik turut mendukung dalam pembelajaran. Terlebih lagi terdapat audio dan teks yang dapat mendukung video animasi sehingga nampak menarik. Media video animasi dapat menjadi alat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (Wuryanti & Kartowagiran, 2016). Dengan diterapkannya media video animasi ini dapat menjangkau siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, baik siswa dengan gaya belajar auditori, visual maupun kinestetik semua dapat dengan mudah mencerna materi

pendidikan akhlak sehingga guru dengan mudah dapat menanamkan karakter Islami yang sesuai dengan ajaran Al- Qur'an dan Sunnah.

Adapun urgensi metode kisah melalui video animasi dalam pembelajaran pendidikan akhlak adalah untuk menumbuhkan rasa keingin tahun siswa mengenai materi yang akan diajarkan serta sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi peserta dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran pendidikan akhlak (Wuryanti & Kartowagiran, 2016). Juga sebagai proses untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga guru lebih mudah dalam menanamkan karakter di dalam diri peserta didik (Ponza et al., 2018). Karena pendidikan karakter adalah salah satu cara yang diyakini dapat mengatasi masalah budaya dan karakter bangsa maka perlunya pengembangan dalam pendidikan terkhusus pada pendidikan yang mencakup nilai-nilai karakter seperti pendidikan akhlak (Ayriza, 2018). Untuk itu, pemilihan video animasi sebagai media dalam pembelajaran akhlak diharapkan dapat meningkatkan stimulus siswa sehingga terbentuknya karakter yang Islami seperti yang diharapkan sekolah, guru bahkan orang tua.

B. Implementasi Metode Kisah Melalui Video Animasi dalam Pendidikan Akhlak

Dalam penerapannya untuk membentuk serta menanamkan nilai-nilai dalam karakter anak, pendidikan akhlak memiliki landasan utama berupa Al Qur'an dan Sunnah sehingga dalam pembelajarannya seringkali dikaitkan dengan kisah Nabi dan sahabat terdahulu . Menanamkan nilai-nilai kepada anak memerlukan metode-metode yang menarik dan menyenangkan serta memanfaatkan media pembelajaran mengingat bahwasannya penanaman akhlak dimulai sejak dini (Muammar, 2018).

Selama proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh dan cenderung lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta dapat merubah tingkah laku atau akhlak siswa menjadi lebih baik dan dapat untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak, dan dapat melahirkan generasi muslim yang beriman bertaqwa dan berakhlakul karimah, maka metode pembelajaran sangatlah penting (Rini, 2018).

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam penanaman akhlak untuk anak adalah metode bercerita. Metode cerita ini dapat disebut juga dengan metode kisah.

Pendidik harus pandai dalam memilih cerita atau kisah sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik agar dalam penyampaian dapat dipahami dengan baik dan jelas (Lailatus, 2008). Selain itu, metode bercerita dapat dikolaborasikan dengan berbagai macam media pembelajaran baik itu alat peraga ataupun desain media yang berbasis teknologi digital..

Menerapkan metode cerita dapat mengefektifkan pembelajaran akhlak terlebih lagi dalam pendidikan Akhlak banyak sekali kaitannya dengan cerita-cerita Nabi dan umat terdahulu yang tercantum di dalam Al Qur'an maupun Sunnah sehingga lebih mudah penyampaian apabila menggunakan metode ini (Chilmiatun, 2020). Melalui metode cerita anak akan mendapatkan berbagai macam kisah, informasi, dan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam pengalaman belajar anak sehingga anak-anak dapat semakin bersemangat (Ahmad, 2007). Selain itu, penerapan metode bercerita dalam pendidikan akhlak akan memberi pengaruh terhadap sikap anak (Rosita, 2016).

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa metode bercerita perlu dikembangkan melalui kolaborasi dengan beberapa media pembelajaran. Karena jika hanya bercerita dan memberikan nasihat saja anak akan cenderung cepat bosan dan malah tidak mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat dikolaborasikan adalah video (Nukh, 2019). Kemudian dari video tersebut dikembangkan menjadi video animasi agar lebih menarik lagi.

Menerapkan media audio visual yang terdapat dalam video animasi dapat berpengaruh terhadap perkembangan di dunia pendidikan (Nur, 2018). Hal tersebut dapat menjadikan guru sebagai pendidik yang kreatif serta dapat meningkatkan kompetensi guru berupa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, juga dengan penggunaan media ini dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru (Erlis, 2020). Animasi dalam video berperan untuk menjelaskan hal hal abstrak yang mungkin dapat dipahami oleh siswa, sehingga media video animasi dapat menjadi salah satu referensi guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat bagi siswa (Ayriza, 2018).

Video animasi ini dapat ditampilkan dengan cara visual baik dalam bentuk gambar ataupun video animasi serta dapat dilihat secara virtual dalam bentuk animasi, gambar atau video (Pratiwi et al., 2018).

Melalui video animasi anak akan mendapatkan gambaran visual tentang pendidikan akhlak serta mendukung contoh-contoh dari cerita yang telah disampaikan. Dengan menggunakan video animasi dapat diciptakan karakter-karakter yang baik untuk memberikan penjelasan pendukung kepada anak tentang pendidikan akhlak. Video animasi ini diharapkan dapat meningkatkan kognitif serta karakteristik anak sesuai dengan pendidikan akhlak melalui tokoh yang terdapat dalam video animasi tersebut. Selain itu, penggunaan video animasi dalam metode cerita dalam akan lebih menarik perhatian anak karena sudah ada perpaduan teknologi digitalnya.

Contoh pengaplikasian media ini adalah ketika seorang guru sedang bercerita mengenai adab makan kemudian di dalam video animasi akan muncul karakter yang menerapkan adab makan yang telah diceritakan sehingga anak akan semakin bersemangat dalam mempelajari adab makan dan mendorong anak untuk mencontoh hal-hal yang diperagakan oleh karakter dalam video animasi. Ada beberapa contoh video animasi yang dapat digunakan dalam pendidikan akhlak yaitu omar & hana dan nusa & rara. Contoh lainnya adalah pembelajaran akidah akhlak menggunakan video animasi menjelaskan akhlak terpuji. dalam video tersebut menampilkan gambar animasi dengan suara yang jelas dan materi yang disampaikan pada siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan laptop, speaker dan LCD proyektor (Muammar & Suhartina, 2018).

Dalam penerapan metode cerita melalui video animasi ini perlu diperhatikan beberapa hal seperti kelengkapan media, video animasi yang akan diputar telah memenuhi syarat untuk ditayangkan kepada peserta didik, durasi video tidak terlalu panjang, dan cerita atau kisah yang dibawakan sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu, untuk mengefektifkan penerapan metode cerita melalui video animasi ini dapat dilakukan dengan menjadikan guru sebagai pengisi suara dari video animasi sehingga dapat menjadi daya tarik lebih untuk peserta didik serta secara tidak langsung guru ikut andil dalam menjelaskan materi yang ada.

C. Jenis-jenis Metode Kisah Melalui Video Animasi dalam Pendidikan Akhlak

Dalam pembelajaran akhlak banyak sekali metode yang dapat kita lakukan salah satunya yaitu metode kisah melalui animasi, animasi ini banyak terdapat berbagai cara dan jenis diantaranya:

1. Metode cerita nabi

Melalui animasi dan suara atau berbentuk kartun seperti contoh kita ambil dari menceritakan kisah nabi yang berkaitan dengan akhlak dimana animasi ini berisi gambaran-gambaran sosok-sosok manusia atau nabi muhammad SAW kemudian menceritakan layaknya dongeng alur cerita yang berkaitan dengan akhlak, seperti contoh akhlak nabi muhammad saw yang telah mengajarkan kita untuk selalu berpegang teguh kepada kejujuran, selalu berprasangka baik kepada semua orang, menjaga pandangan dari yang haram, selalu sabar dalam segala hal, amanah, cerdas, sederhana,pekerja keras dan bijaksana itula akhlak nabi muhammad saw yang teladan yang harus kita contoh yang paling baik, karena banyak keutamaan akhlak yang menjadi suri tauladan mulia (Purnama, 2020).

2. Metode cerita anak

Animasi berbentuk 3D animasi ini biasanya lebih jelas dan lebih terlihat nyata animasi ini biasanya sangat banyak disukai orang khususnya kalangan anak-anak. Dimana dengan animasi berbentuk 3D ini kita bisa memberikan gambaran-gambaran pembelajaran akhlak kepada anak melalui cerita-cerita yang dihadirkan didalam animasi kartun 3D ini, seperti contoh yang sudah ada diindonesia ini seperti nusa dan rara, omar dan hana, dan lain-lain yang mengajarkan kita untuk selalu berakhlak mulia kepada kedua orang tua, sopan santun, dan sebagainya (Jannah, 2020).

Dari kedua jenis animasi diatas kita dapat menggunakannya secara baik dan benar dan kita dapat menjadikan itu tontonan yang sangat baik terhadap anak selain menghibur tontonan tersebut juga dapat beredukasi bagi anak-anak.

KESIMPULAN

Dalam penerapannya untuk membentuk serta menanamkan nilai-nilai dalam karakter anak, pendidikan akhlak memiliki landasan utama berupa Al Qur'an dan Sunnah sehingga dalam pembelajarannya seringkali dikaitkan dengan kisah Nabi dan sahabat terdahulu. Menanamkan nilai-nilai kepada anak memerlukan metode-metode yang menarik dan menyenangkan mengingat bahwasannya penanaman akhlak dimulai sejak dini. Penerapan metode bercerita dalam pendidikan akhlak akan memberi pengaruh terhadap sikap anak. metode bercerita perlu

dikembangkan melalui kolaborasi dengan beberapa media pembelajaran. Karena jika hanya bercerita dan memberikan nasihat saja anak akan cenderung cepat bosan dan malah tidak mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media yang dapat dikolaborasikan adalah video animasi.

Contoh pengaplikasian media ini adalah ketika seorang guru sedang bercerita mengenai adab makan kemudian di dalam video animasi akan muncul karakter yang menerapkan adab makan yang telah diceritakan sehingga anak akan semakin bersemangat dalam mempelajari adab makan dan mendorong anak untuk mencontoh hal-hal yang diperagakan oleh karakter dalam video animasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. L. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Qişşatu Al-Qur`Ānī Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa Kelas IV SD Cirebon Islamic School (CIS) Full Day. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 154–155. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2829>
- Ahmad, K. (2007). Metode Kisah dalam Al-Qur'an dan Aplikasinya Pada Pendidikan Agama Islam. *STAIN SALATIGA*.
- Ayriza, W. M. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 6–8. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21489>
- Chilmiatun, N. (2020). Penerapan metode Cerita Islami terhadap Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di RA Baiturrohimi Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 21(1), 1–9.
- Erlis, N. J. (2020). *MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Hasmira, Anwar, & Yusuf, M. (2017). Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Siswa kelas Kelas IV di SD Negeri 1 Ngapa. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 1(2), 129.
- Irfangi, M. (2017). Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 77–78. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1255>
- Jannah, M. (2020). Keteladanan Tokoh Dalam Serial Animasi Nussa Official. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 3, 4.
- Khabibi, Muhammad Luthfi dan Muh, S. (2018). Metode Pendidikan Anak Berbasis Qishshah AL-Anbiyâ' dan Kontekstualisasinya di Perguruan Tinggi Islam. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1243>
- Lailatus, S. (2008). Efektivitas Metode Kisah dalam Pembelajaran Aqidah akhlak di Madrasah Aliyah ALMAARIF Singosari Malang. *FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG*.
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3. osf.io/efmc2
- Muammar. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Aqidah Akhlak Pada Siswa MTs DDI Pacongang Pinrang. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare*.

- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 176–188. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>
- Mulia, R. (2019). Penggunaan Metode Cerita dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlak Anak. *Jurnal Al-Abyadh*, 2(2), 51. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Nukh, K. dan M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Edukasia*, 53(technology), 8–17.
- Nur Ali Subhan. (2019). Qashash sebagai Materi dan Metode Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir QS al-Lahab. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 94–98.
<http://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/54>
- Nur, W. (2018). Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran TROUBLESHOOTING erangkat Keras Komputer Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 15(40), 6–13.
http://awsassets.wfnz.panda.org/downloads/earth_summit_2012_v3.pdf%0Ahttp://hdl.handle.net/10239/131%0Ahttps://www.uam.es/gruposinv/meva/publicaciones_jesus/capitulos_espanyol_jesus/2005_motivacion_para_el_aprendizaje_Perspectiva_alumnos.pdf%0Ahttps://ww
- Pandi, K. (2012). Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Kisah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 75.
- Ponza, P. J. R., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan Media Video Animasi pada Pembelajaran Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 10–11.
- Pradana, D., Abidin, Z., & Adi, E. (2020). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Subtema Pembentukan Karakter untuk Siswa SDLB Tunarungu. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 98. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p096>
- Pratiwi, A. S., Mutiara, H., & Fakhruddin, H. (2018). Perbedaan Peningkatan Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue antara Metode Ceramah dan Video Animasi Pada Murid Kelas V dan VI SD Negeri 12 Metro Pusat. *Majority*, 7, 41–48.
- Purnama, M. N. A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa). *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 41. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.279>

Rini, S. (2018). Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Media Film Animasi Syamil dan Dodo Pada Siswa Kelas II MIN Demangan Kota Madiun. *Dewantara*, VI, 245–257.

Rosita, M. (2016). Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 58–61. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.455>

Tambak, S. (1970). Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 2.

[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).614](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614)

Wuryanti, U., & Kartowagiran, B. (2016). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 232–245. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12055>